

TUJUAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN Seri Kajian Tafsir Tarbawi

Binti Su'idah Hanur, Fath Ervan Zulfa

STAI Badrus Sholeh Kediri

freeda0740@gmail.com, fathervanzulfa@gmail.com

Abstract

Education is a human effort to improve the knowledge obtained from both formal and informal institutions in helping the transformation process so that it can achieve the expected quality. In order for the expected quality to be achieved, it is necessary to determine educational goals. The purpose of education is what will determine success in the process of forming a quality human person, without neglecting the role of other elements in education. In the process of determining educational goals, a careful, careful and thorough calculation is needed so as not to cause problems in the future. Therefore, it is necessary to formulate an educational goal that makes morality a very vital spiritual basis in every nation's civilization. This article will discuss about the goals of education, not in a general framework, but rather the purpose of education according to the verses of the Koran accompanied by the hadiths of the Prophet Muhammad as reinforcement..

Keywords: Education, Qur'an, Tafsir.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Dalam proses penentuan tujuan pendidikan dibutuhkan suatu perhitungan yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Karenanya, perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai basis rohaniah yang amat vital dalam setiap peradaban bangsa. Artikel ini akan membahas tentang

tujuan pendidikan, bukan dalam kerangka umum, melainkan tujuan pendidikan menurut ayat-ayat al-Qur'an disertai dengan hadits-hadits Rasulullah sebagai penguatnya.

Pengertian Tujuan Pendidikan

Pendidikan adalah proses transfer nilai, pandangan hidup yang paling mendasar (aqidah), pemahaman-pemahaman hidup, dan berbagai pengetahuan yang menambah kesadaran peserta didik akan pandangan dan pemahamannya akan kehidupan (*mafahim anil hayah*) sehingga dia mampu mengambil jalan hidup yang benar, serta menambah kesadarannya tentang berbagai pemahamannya tentang benda-benda dan sarana-sarana hidup (*mafahim anil asya*) sehingga dia dapat meniti kehidupannya dengan benar.

Dengan demikian dalam perspektif Islam, pendidikan adalah transfer nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah, pandangan hidup Islam atau aqidah Islamiyah (keimanan), dan berbagai pengetahuan Islam (*al ma'arif al Islamiyah*) seperti tafsir, ulumul Qur'an, riwayat-riwayat hadits-hadits Nabi saw., ulumul hadits, fiqh, ushul fiqh, bahasa Arab, ilmu nahwu, ilmu shorof, siroh Nabi saw, dan lain-lain yang mempertebal pemahman para peserta didik sehingga tidak ada ide Islam yang lolos dari format pikirannya yang diharapkan juga menjadi pengendali

tingkah lakunya. Selain itu, perlu berbagai ilmu pengetahuan dan serta ketrampilan teknologi untuk menambah kemampuan para lulusannya menjalani hidup dengan tetap berpegang kepada aqidah dan pemahaman hidupnya (*mafahim anil hayah*).

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu kegiatan selesai atau tujuan adalah cita, yakni suasana ideal itu nampak yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan pendidikan, suasana ideal itu tampak pada tujuan akhir (ultimate aims of education) Adapun tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup, selain sebagai arah atau petunjuk dalam pelaksanaan pendidikan, juga berfungsi sebagai pengontrol maupun mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan. Sebagai pendidikan yang nota benenya Islam, maka tentunya dalam merumuskan tujuan harus selaras dengan syari'at Islam. Adapun rumusan tujuan pendidikan Islam yang disampaikan beberapa tokoh adalah; Ahmad D Marimba; tujuan pendidikan Islam adalah; identik dengan tujuan hidup orang muslim.

Tafsir Qs. Al-Taubah Ayat 112 dan Kaitannya dengan Tujuan Pendidikan

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ
السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji (Allah), yang melewati, yang rukuk, yang sujud, yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.”

Dalam ayat ini menjelaskan sifat-sifat orang beriman yang jiwa dan hartanya telah dibeli oleh Allah, dengan sifat yang terpuji dan karakter yang mulia. dari orang-orang yang bertaubat dari seluruh dosa dan meninggalkan perbuatan keji, orang-orang yang beribadah baik itu dalam ucapan atau perbuatan, orang-orang yang memuji Allah, orang-orang yang berpuasa, yaitu meninggalkan kelezatan makanan, minuman dan jima' itulah yang dimaksud *Siyahah* dalam ayat ini. oleh karena itu Allah berfirman yang shaum. sebagaimana Allah menyifati istri-istri Nabi SAW dengan *Saihaat* dengan firmanNya dan Istri-istri yang Shaum. sifat mukmin lainnya adalah rukuk dan sujud. kedua perbuatan ini menunjukkan shalat oleh karena itu, Allah berfirman yang rukuk dan yang sujud. disamping itu, mereka pun memberi manfaat kepada makhluk Allah menunjukkan orang lain kepada ketaatan kepada Allah dengan menyuruh mereka

kepada kemakrufan dan melarang mereka dari kemungkaran disertai pengetahuan *ihwal* mana yang seharusnya dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. diapun memelihara hak-hak Allah yang menyangkut soal halal dan haram baik secara pengetahuan maupun pengamalan. maka mereka melakukan penghambaan kepada *al Haq* dan menasehati makhluk. oleh karena itu Allah berfirman “Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu” karena keimanan itu mencakup semua perbuatan diatas dan kebahagiaan yang paling besar adalah bagi orang yang memiliki sifat tersebut.

Yang dimaksud dengan *asy syiyahah* adalah *shaum* hal itu diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, Ibni Abbas dan Aisyah. demikian pula menurut keterangan yang diriwayatkan dari Mujahid, Sa'id bin zubair, Atha, dsb.

Ibnu jarir meriwayatkan dari Abi Hurairah, dia berkata Rasulullah SAW bersabda (528) *Assaihuun* adalah orang-orang yang *shaum*. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ubaidillah bin Umair, dia berkata (529) “Rasulullah SAW. ditanya tentang maksud *assaihin*. beliau menjawab, mereka adalah orang-orang yang *shaum*. hadits ini mursal namun baik. itulah pendapat yang paling *shahih* dan paling *Masyhur*.

Adapula pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *asy syiyahah* adalah berjihad. pendapat ini didasarkan atas keterangan yang diriwayatkan dari

Abu Dawud dalam sunannya, yaitu dari hadits Abi Umamah (530) Ada seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah izinkanlah aku dalam *siyahah*, beliau bersabda, *siyahah* adalah wisata, umatku adalah berjihad di jalan Allah, maksud as *Siyahah* (wisata) bukanlah yang dimaksud oleh sebagian ahli ibadah yaitu nerpergian di muka semata-mata serta mengasingkan diri di puncak-puncak gunung, gua, dan daratan lainnya (mereka adalah orang yang mengaku sebagai sufi yang beribadah kepada Allah tanpa berdasar kepada dalil yang diturunkan). yang demikian ini tidaklah disyariatkan kecuali pada saat terjadi fitnah dan kegoncangan dalam agama, sebagaimana ditegaskan dalam Shahih Bukhari dari Abi Sa'id al Khudri bahwasannya Rasulullah bersabda (531), "Harta terbaik seseorang nyaris tinggal seekor domba. dia membawanya ke puncak bukit dan daerah pinggiran. dia membawa kabur agamanya untuk menyelamatkan dari fitnah."

Sedangkan kaitannya dengan tujuan pendidikan adalah salah satu tujuan pendidikan adalah agar menjadi orang-orang yang selalu bertaubat, beribadah, yang memuji (Allah), berpuasa, rukuk dan sujud atau yang selalu melakukan shalat, yang menyuruh berbuat *makruf* dan mencegah berbuat *mungkar* dan yang memelihara hukum-hukum Allah, itulah tujuan pendidikan agar menjadi hamba-

hamba Allah yang beriman, yang menjual diri dan harta mereka demi agama Allah.

Tanpa ilmu dan pendidikan kita tidak akan sampai pada derajat tersebut dan tanpa ilmu kita tidak akan sampai pada derajat tersebut. Itulah *Ahammiyatu* pendidikan

Tafsir Surat an Nahl Ayat 90 dan 91 serta Kaitannya dengan Tujuan Pendidikan

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ# وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

'Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.# Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.'

Pada ayat ini Allah memerintahkan hambanya untuk berbuat adil, yakni mengambil sikap tengah dan penuh keseimbangan serta menganjurkan untuk berbuat ihsan. seperti dalam firmanNya pada surah al-Syuura ayat 40.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَمَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى
اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang lalim.

Ibnu Abbas menafsirkan sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dengan syahadat bahwa Tiada Tuhan kecuali Allah.

Menurut Sufyan bin Uyainah

- *Adil*: sikap sama dalam melakukan amal untuk Allah baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan
- *Ihsan*: seseorang yang batinnya lebih baik dari dzahiriyyah
- *Al-fahsyah wal munkar*: seseorang yang dzohirnya lebih baik dari batinnya
- *Al-Baghyu*: permusuhan terhadap umat Islam
- *Ya'idzhukum*: Mengajarkan kita untuk berbuat baik dan melarang kita berbuat keburukan agar kita mendapat pelajaran

Firman Allah "Dan memberi kepada kaum kerabat" berarti menyuruh supaya bersilaturahmi kepada kerabat. hal ini selaras dengan firman Allah, dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Al Isra

26

"Dan Allah melarang dari perbuatan keji dan kemungkaran." *Fawahisyi* adalah berbagai perbuatan yang diharamkan. Mungkarat berarti perbuatan haram yang dilakukan seseorang dengan terang-terangan. karena itu, dalam surat lain dikemukakan, "Katakanlah, Tuhanku hanya mengharamkan aneka *Fahisyah* baik yang tampak maupun yang tersembunyi." Al Araf 33. sedangkan al Baghyu sikap permusuhan kepada permusuhan.

"Tiada dosa yang paling layak untuk disegerakan Allah siksaan di dunia, disamping siksa yang disiapkan untuk pelakunya di akhirat, selain al Baghyu (sikap permusuhan dan pemutusan tali silaturahmi)"

"Dia memberi pengajaran kepadamu, yakni dia menyuruhmu kepada kebaikan dan melarangmu dari keburukan, agar kamu dapat mengambil pengajaran," Asy Sya'bi meriwayatkan dari Busyair bin Nuha'i: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya ayat al Quran yang paling universal dalam surat an Nahl yaitu sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, demikian diriwayatkan dari Ibnu Jarir.

Hubungan ayat ini dengan tujuan pendidikan adalah dengan adanya pendidikan manusia akan dapat berbuat adil dalam ihsan dan amar ma'ruf nahi mungkar, dalam amalan hati ataupun amalan batin. Allah memerintahkan kita untuk belajar agar kita dapat mengambil

pelajaran dari setiap kejadian yang kita lalui, dari setiap yang kita lihat dan kita dengar, sesungguhnya pada setiap itu terdapat pembelajaran bagi orang-orang yang dapat mengambil pembelajaran darinya.

Sementara itu, ayat 91 menjelaskan tentang perintah untuk tidak membatalkan sumpah setelah meneguhkannya. Ini merupakan bagian yang diperintahkan Allah yaitu menepati janji dan ikatan serta memelihara sumpah yang telah dikuatkan karena itu Allah berfirman “dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpahmu itu setelah mengukuhkannya. Janganlah mempertentangkan ayat ini dengan ayat, “Janganlah kamu jadikan (nama Allah) dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan dan bertaqwa, (al Baqarah 224)

Aiman : perjanjian dan ikatan untuk menipu, bukan sumpah-sumpah yang diucapkan untuk bertekad melakukan sesuatu atau memberi perintah atau larangan.

Kaitan ayat ini dengan tujuan pendidikan adalah dengan adanya ilmu dan pendidikan maka kita tidak perlu membatalkan sumpah yang telah kita teguhkan karena kita telah mengetahui setiap yang kita teguhkan. konsekuensi dan manfaatnya.

Tafsir Qs. Al-Saba ayat 28 dan Kaitannya dengan Tujuan Pendidikan

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah mengutus nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

- Pembawa kabar gembira : bagi orang-orang yang menantimu dengan surga
- Memberikan ancaman : bagi orang yang bermaksiat kepadamu dengan neraka

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar manusia mau melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. dengan adanya ilmu dan pendidikan manusia akan menyadari segala kewajibannya, manusia akan mengetahui apa yang akan ia dapatkan jika ia menjalankan perintah Allah SWT, bahwa Rasulullah diturunkan ke dunia untuk memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan ancaman bagi orang-orang yang bermaksiat.

Tafsir Qs. Al-Dzariat ayat 56 dan 58 dan Kaitannya dengan Tujuan Pendidikan

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ # إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.# Sesungguhnya Allah

Dialah Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.

Qs. Al-Dzariyat ayat 56 menjelaskan ancaman Allah SWT bahwa Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepadanya sehingga orang yang mengaku beriman kepada Allah tidak akan rela jika hidupnya hanya menganggur saja. selama nyawa di kandung badan manusia harus ingat tidak ada waktu yang boleh kosong dari pengabdian jadikan seluruh kehidupan untuk ibadah.

Allah memerintahkan manusia dan jin untuk beribadah bukanlah karena Allah butuh melainkan karena Allahlah satu-satunya yang pantas diibadahi. dan jika manusia menyembah kepada selain Allah maka kemurkaanNya akan datang.

Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa

perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

Tujuan pendidikan di sini adalah agar manusia menyembah Allah dan beribadah pada Nya baik dalam *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Dengan ilmu dan pendidikan manusia akan dapat menyadari siapa dirinya, untuk apa ia diciptakan, bagaimana penciptaannya, kekuasaan Sang Pencipta sehingga mereka hanya akan menyembah Allah.

Selanjutnya, Qs al-Dzariyat ayat 58 menjelaskan bahwasannya Allah- lah Sang Pemberi Rezeki yang memiliki kekuatan lagi sangat kokoh. maksudnya sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan hamba-hambanya agar mereka mengabdikan kepadaNya dengan tidak menyekutukanNya dengan yang lain. dan bahwasannya Dia tidak memiliki kepentingan apa-apa terhadap mereka, justru merekalah yang sangat membutuhkannya selama-lamanya, karena Dialah yang telah menciptakan dan memberikan rezeki kepada mereka. baik itu berbentuk hujan, kesuburan, maupun harta sehingga manusia tidak berhak menyembah selain Allah.

Tujuan pendidikan di sini adalah agar manusia menyadari bahwa hanya Allah Sang Pemberi Rizki dan manusia tidak layak menyembah selain kepada Nya
Tafsir Qs. Shaad ayat 29 dan Kaitannya dengan Tujuan Pendidikan

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah telah menurunkan kepada mereka sebuah kitab yang amat bermanfaat, membimbing mereka untuk berbuat kebaikan kepada sesuatu yang baik dan yang membahagiakan dalam persoalan dunia dan akhirat.

Mentadaburi Al-Qur'an adalah membacanya, mempelajari maknanya juga mengamalkan isinya melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Orang yang berpendidikan akan menjadikan Quran sebagai pedoman hidupnya, mempelajarinya dan mengamalkannya. Tujuan pendidikan disini adalah agar agar orang-orang yang berpendidikan dapat mengambil pelajaran dari setiap ayat-ayatNya, makhlukNya dan kekuasaanNya.

Hadits-hadits tentang Tujuan Pendidikan

عن ابي موسى عن النبي صلى الله وسلم قال: مثل ما بعثني الله به من الهدى والعلم كمثل الغيث الكثير اصاب ارضا فكان منها نقيّة قبلت الماء فأنبئت الكلا والعشب الكثير وكانت منها اجادب امسكت الماء فنفع الله بها الناس فشربوا وسقوا وزرعوا واصاب منها طائفة اخرى انما هي فيعان لا تمسك ماء ولا تنبت كلا فذلك مثل من فقه في

دين الله ونفعه ما بعثني الله به فعلم وعلم ومثل من لم يرفع بذلك رأسا ولم يقبل هدى الله الذي ارسلت به. (رواه البخارى)

"Dari abu musa ra. Dari Nabi saw., beliau bersabda: "perumpamaan apa yang diutuskan oleh Allah kepadaku yakni petunjuk dan ilmu adalah seperti hujan lebat yang mengenai tanah. Dari tanah itu ada yang gembur dapat menerima air lalu tumbuhlah padang rumput dan rumput yang banyak. Dari padanya ada yang keras dapat menahan air dan dengannya Allah memberi kemanfaatan kepada manusia lalu mereka minum, menyiram dan bertani, dan air hujan itu mengenai kelompok lain yaitu tanah licin, tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rumput. Demikian itu orang yang pandai agama Allah dan apa yang diutuskan kepadaku bermanfaat baginya, ia pandai dan mengajar dan perumpamaan orang yang tidak menoleh kepadanya, dan ia tidak mau menerima petunjuk Allah yang mana saya diutus dengannya." (H.R. Bukhari).

Tujuan pendidikan menurut hadits di atas adalah membentuk pribadi muslim yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain sehingga diumpamakan ilmu yang di dapatnya itu seperti air hujan yang dapat menumbuhkan padang rumput dapat di minum dan dijadikan air untuk menyiram tanaman dalam pertanian.

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: سمعت رسول الله ص.م : كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته الإمام راع و مسؤول عن رعيته والرجل راع في أهله و مسؤول عن رعيته و المرأة راعية في بيت زوجها و مسؤلة عن رعيته و الخادم راع في مال سيده و مسؤول عن راعيته و كلكم راع و مسؤول عن رعيته (متفق عليه)

"Dari Ibnu Umar r.a, beliau berkata : saya mendengar Rosulullah SAW, bersabda : 'setiap kamu adalah pemimpin dan akan ditanyai tentang kepemimpinannya; kepala Negara adalah pemimpin dan akan ditanyai tentang kepemimpinannya; suami adalah pemimpin dalam keluarganya, dan akan ditanyai tentang kepemimpinannya; istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanyai kepemimpinannya; pembantu adalah pemimpin dalam harta kekayaan tuannya, dan akan ditanyai tentang kepemimpinannya, dan setiap kamu adalah pemimpin dan akan ditanyai tentang kepemimpinannya itu.' (HR. Muttfaq 'alaih).

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa setiap orang akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah begitupula orang tua terhadap anaknya, istri terhadap istrinya. apakah orng tua mengajarkan ilmu pada anaknya. hadits ini menunjukkan kewajiban mengajarkan ilmu dan mempelajarinya

Ibnu Abbas berkata, "Jadilah kamu semua itu golongan Rabbani, yaitu (golongan yang) penuh kesabaran serta pandai dalam ilmu fiqih (yakni ilmu

pengetahuan yang berhubungan dengan hukum hukum agama), dan mengerti." Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud "Rabbani" ialah orang yang mendidik manusia dengan mengajarkan ilmu pengetahuan yang kecil-kecil sebelum memberikan ilmu pengetahuan yang besar-besar (yang sukar).

Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami). Ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala). (HR. Bukhari)

PENUTUP

Dari uraian tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan menurut al-Qur'an diantara lain adalah:

- Mencapai derajat orang-orang yang beriman dengan ilmunya
- Dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang kita lalui, yang kita lihat dan kita dengar
- Menyeimbangkan antara *ihsan dan amar ma'ruf nahi mungkar*
- Agar manusia mengetahui bahwa Rasulullah membawa kabar gembira bagi umatnya yang beriman kepada Allah maka orang-orang yang memiliki ilmu pasti akan beriman kepadaNya, dan rasulullah memberikan peringatan bagi orang-orang yang selalu berbuat maksiat oleh karena itu orang-orang yang berilmu dan memiliki pendidikan pasti akan menjauhi maksiat.

- Agar manusia menyembah Allah dan beibadah padaNya baik dalam *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. karena Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya
 - Agar manusia menjadikan Quran sebagai pedoman hidupnya, mempelajarinya dan mengamalkannya.
- Sementara tujuan pendidikan menurut hadits diantaranya adalah membentuk pribadi muslim yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain sehingga diumpamakan ilmu yang di dapatnya itu seperti air hujan yang dapat menumbuhkan padang rumput dapat di minum dan dijadikan air untuk menyiram tanaman dalam pertanian.

Bibliography

Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1989.

Bukhari (al), Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. *Matan al-Bukhari*. Kairo: Maktabah Darul Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah. t.t.

HAMKA, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.

[http:// www.sanally.com/materi/](http://www.sanally.com/materi/) Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani

<http://opi.110mb.com/>

Ibn Kathir, 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq. 2008. *Tafsir Ibnu katsir jilid 4,5,7*. Jakarta. Pustaka Imam Assyafi'i

Maraghi (al), Ahmad Musthafa. 1989. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang. CV. Toha Putra Semarang

Muhammad, Abu bakar. 1997. *Hadis Tarbawi*. Surabaya. Karya Abditama

Shaleh, A.A. Dahlan, *Asbab an-Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2000.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1994.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2000.

Sunanto, Ahmad. 1999. *Himpunan Hadits Sahih Bukhari*. Jakarta: Setia Kawan.

Thabari (al), Abi Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami'ul Bayan 'An Ta'wili Ayil Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1988.

Wahidi (al), Abi al-Hasan Ali bin Ahmad *Tafsir al-Qur'an al-Aziz*. T.tp.: Dar al-Ihya' al-Kutub. t.t.

